

## ANALISIS SEMIOTIKA DALAM LIRIK LAGU “Ala Bali”- PERSPEKTIF FERDINAND DE SAUSSURE

Ahmad Amirul Kholid

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Email : [amierkholid@gmail.com](mailto:amierkholid@gmail.com)

### Info Artikel:

Diterima : 17-01-2025 Direview : 18-01-2025 Disetujui: 21-01-2025

**Abstract:** “ This study aims to analyze the lyrics of the song “Ala Bali” using Ferdinand de Saussure’s semiotic approach, focusing on uncovering hidden meanings of love, longing, and anticipation. The study employs a descriptive-qualitative method, with data collected through an in-depth analysis of the lyrics. The research process includes identifying linguistic elements (signifiers), examining the relationship between signifiers and the signified, and interpreting meanings that are literal, symbolic, and emotional. The analysis reveals that the song’s lyrics contain complex symbols reflecting emotional dynamics, social norms, and aspects of love within Arab culture. Examples of signifiers such as “ حَبِيْبَةُ بَيْتِي ” and “ وَتَيْنِ نَفْسِي ” and “ عَلَى بَالِي ” illustrate the tension between personal feelings and prevailing social constraints. The moral message conveyed emphasizes the importance of courage in expressing emotions and recognizing longing as an integral part of the experience of love. This research contributes significantly to the study of semiotics in Arabic song lyrics and enriches perspectives on Arab cultural expression through linguistic analysis. ”

**Keywords:** Semiotics, Symbolic Meaning, Arab Culture

**Abstrak:** “Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lirik lagu “Ala Bali” melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, dengan fokus pada pengungkapan makna cinta, penantian, dan kerinduan yang tersembunyi. Studi ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui analisis mendalam terhadap teks lirik. Proses penelitian melibatkan identifikasi elemen linguistik (penanda), penelaahan hubungan antara penanda dan petanda, serta interpretasi makna yang bersifat literal, simbolis, dan emosional. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu ini mengandung simbol-simbol yang kompleks dan mencerminkan berbagai dinamika emosional, norma sosial, serta aspek cinta dalam budaya Arab. Contoh penanda seperti “ حَبِيْبَةُ بَيْتِي ” dan “ وَتَيْنِ نَفْسِي ” dan “ عَلَى بَالِي ” mengilustrasikan konflik antara ekspresi perasaan pribadi dan batasan sosial yang berlaku. Pesan moral yang tersampaikan menekankan pentingnya keberanian dalam mengungkapkan perasaan serta memahami kerinduan sebagai bagian esensial dari pengalaman cinta. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam kajian semiotika lirik lagu berbahasa Arab, sekaligus memperkaya perspektif tentang ekspresi budaya Arab melalui pendekatan linguistik. ”

**Kata kunci :** Semiotika, Makna Simbolis, Budaya Arab

## PENDAHULUAN

Lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang paling universal, digunakan oleh berbagai budaya dan bangsa sebagai medium untuk menyampaikan pesan, emosi, dan ide.<sup>1</sup> Dalam konteks budaya Arab, lagu-lagu sering kali tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengkomunikasikan makna yang lebih dalam, baik secara sosial, emosional, maupun filosofis. Lirik lagu, sebagai elemen utama dalam sebuah lagu, memainkan peran penting dalam membentuk narasi, menciptakan makna, dan mengekspresikan perasaan tertentu.<sup>2</sup> Namun, lirik lagu sering kali membawa lapisan makna yang tidak langsung tersurat dan memerlukan pendekatan analitis untuk memahaminya secara mendalam.

Salah satu lagu yang menarik perhatian dari segi kompleksitas makna liriknya adalah "*Ala Bali*", sebuah lagu populer di dunia Arab. Lagu ini mengandung nuansa emosional yang kuat, mengangkat tema cinta yang terpendam dan rasa rindu yang tidak terucapkan. Lirik-liriknya tidak hanya mengungkapkan cinta secara sederhana, tetapi juga menyiratkan dilema, kebingungan, dan penantian panjang yang dialami oleh subjeknya. Untuk memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu ini, diperlukan pendekatan semiotika, yang dapat mengeksplorasi bagaimana tanda-tanda linguistik membentuk makna yang lebih dalam.<sup>3</sup>

Ferdinand de Saussure, seorang ahli linguistik yang dianggap sebagai bapak semiotika modern, menawarkan konsep bahwa tanda terdiri dari dua elemen: **penanda (signifier)**, yaitu bentuk fisik dari tanda (seperti kata-kata atau frasa), dan **petanda (signified)**<sup>4</sup> yaitu konsep atau makna yang ditandai oleh penanda. Pendekatan ini relevan untuk menganalisis lirik lagu "*Ala Bali*", di mana kata-kata yang digunakan tidak hanya mewakili makna literal tetapi juga makna simbolis dan emosional yang mendalam.

Dengan pendekatan semiotika Saussurean, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana tanda-tanda linguistik dalam lirik "*Ala Bali*" berfungsi untuk menyampaikan pesan cinta yang terpendam, penantian, dan kerinduan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat

---

<sup>1</sup> Raynanda Sukma Medina and Safrina Noorman, "Interpersonal Meaning Analysis of Selected Song Lyrics from Queen's Greatest Hits Album," in *Proceedings of the Twelfth Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 2019)* (Paris, France: Atlantis Press, 2020), <https://www.atlantis-press.com/article/125938663>.

<sup>2</sup> Sweetly Tampe, Sanerita T. Olii, and Jenie Posumah, "A DEIXIS ANALYSIS ON LALAYAN SONG LYRIC OF MINAHASA'S MAENGGKET DANCE," *Journal of English Language and Literature Teaching* 5, no. 1 (January 28, 2021), <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jellt/article/view/2430>.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> I Rachmayanti et al., "Saussure Theory to Determine the Relationship between Sacred Space and Multicultural Community Node. Case Study: Gereja Ayam, Pasar Baru, Jakarta," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 933, no. 1 (November 1, 2021): 012044, <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/933/1/012044>.

ditemukan makna yang lebih luas dari sekadar apa yang tersurat dalam teks, serta bagaimana lirik tersebut mencerminkan kondisi emosional subjek yang mengalami cinta yang kompleks.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lirik lagu "*Ala Bali*" menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Fokusnya adalah mengidentifikasi tanda-tanda linguistik (penanda) dalam lirik, menganalisis hubungan antara penanda dan petanda, serta mengungkap makna literal, simbolis, dan emosional yang terkandung di dalamnya.<sup>5</sup> Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi pesan moral dan sosial dari lirik lagu tersebut.

Rumusan masalah yang diangkat mencakup: (1) apa saja tanda-tanda linguistik dalam lirik lagu "*Ala Bali*"; (2) bagaimana hubungan antara penanda dan petanda membentuk makna; (3) makna apa yang dihasilkan dari hubungan tanda-tanda tersebut; dan (4) bagaimana lirik mencerminkan kondisi emosional, sosial, dan moral subjeknya.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan terkait semiotika dan analisis lagu dalam berbagai bahasa dan budaya, masih terdapat celah dalam analisis lirik lagu-lagu Arab, khususnya dalam konteks budaya populer. Beberapa penelitian sebelumnya cenderung fokus pada makna harfiah dari lirik tanpa menggali lebih dalam makna simbolis atau metaforis yang tersembunyi di balik tanda-tanda linguistik. Selain itu, pendekatan semiotika sering kali diabaikan dalam analisis lirik lagu populer Arab, padahal teori ini sangat berguna untuk mengungkapkan makna yang lebih dalam dan kompleks dari teks-teks yang kelihatannya sederhana.

Penelitian ini menutup celah tersebut dengan menganalisis lirik lagu Arab dari perspektif semiotika, yang tidak hanya melihat makna tekstual tetapi juga bagaimana lirik tersebut mencerminkan kondisi emosional dan sosial subjeknya. "*Ala Bali*" sebagai objek penelitian juga belum banyak dikaji dari sudut pandang semiotika, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian literatur Arab dan kajian semiotika secara umum.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure dalam menganalisis lirik lagu "*Ala Bali*". Tidak banyak penelitian yang mengaitkan semiotika dengan lirik lagu Arab populer, khususnya dalam konteks cinta yang terpendam dan kerinduan. Penelitian ini memberikan sumbangsih baru dalam kajian semiotika lirik lagu dengan mengungkapkan lapisan-lapisan makna yang lebih dalam melalui analisis hubungan antara penanda dan petanda. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dalam melihat

---

<sup>5</sup> Farah Eka Rahmadini, Maryatin Maryatin, and Ari Musdolifah, "KAJIAN SEMIOTIKA PADA KUMPULAN PUISI KARYA MAHASISWA SEMESTER V PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA ANGKATAN TAHUN 2014," *Jurnal Basataka (JBT)* 1, no. 2 (December 30, 2018): 41–46, <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/33>.

bagaimana budaya Arab menyampaikan pesan cinta melalui tanda-tanda linguistik yang kompleks dan simbolis.

Penelitian ini memposisikan dirinya dalam konteks kajian semiotika yang berkembang, namun dengan fokus pada lirik lagu Arab yang jarang dianalisis secara mendalam. Melalui kajian ini, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur mengenai semiotika lirik lagu, tetapi juga memberikan wawasan baru mengenai bagaimana tanda-tanda linguistik berfungsi dalam konteks budaya Arab, khususnya dalam menyampaikan tema-tema cinta, kerinduan, dan penantian.

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menerapkan kerangka teoretis semiotika Ferdinand de Saussure sebagai fondasi utama. Teori Saussurean menyediakan perspektif yang komprehensif mengenai struktur dan relasi makna dalam teks, yang membuat pendekatan ini sangat sesuai untuk menganalisis lirik lagu berbahasa Arab seperti “*Ala Bali*”. Teori ini berpendapat bahwa tanda linguistik terdiri dari dua elemen inti: penanda, yang merujuk pada bentuk fisik tanda (seperti kata, suara, atau tulisan), dan petanda, yang merupakan konsep atau makna yang diwakili oleh penanda. Kerangka kerja ini memberikan alat analitis yang terorganisir untuk memahami pembentukan makna literal dan konotatif dalam teks.<sup>6</sup>

### 1. Relasi Sintagmatik dan Paradigmatik

Selain itu, Saussure juga memperkenalkan konsep relasi sintagmatik dan paradigmatik, yang dapat dimanfaatkan sebagai alat analisis untuk memahami hubungan antartanda dalam teks. Relasi sintagmatik merujuk pada koneksi linear antara tanda-tanda dalam suatu struktur, seperti urutan kata dalam kalimat atau baris dalam lirik lagu.<sup>7</sup> Dengan menganalisis aspek sintagmatik dari lirik lagu “*Ala Bali*”, penelitian dapat mengungkap bagaimana pengaturan kata-kata menciptakan efek emosional tertentu yang mendukung tema-tema kerinduan dan cinta yang disampaikan dalam teks.

Di sisi lain, relasi paradigmatik berkaitan dengan pemilihan tanda-tanda alternatif yang dapat menduduki posisi yang sama dalam struktur tekstual. Dalam

---

<sup>6</sup> Idrus Ahmad, “REFERENT LANGUNG, TAK LANGSUNG, GAIB, DAN PLESETAN (Kajian Pengembangan Teori Ferdinand de Saussure),” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 5, no. 2 (December 10, 2021), <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/15700>.

<sup>7</sup> I Gusti Agung Ayu Made Dianti Putri, I Wayan Cika, and I Ketut Sudewa, “REPRESENTASI KEKERASAN SIMBOLIK DALAM KOMIK BOKU DAKE GA INAI MACHI,” *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana* 25, no. 2 (September 30, 2018): 131, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/linguistika/article/view/50641>.

konteks lirik lagu, penggunaan kosakata atau frasa spesifik sering kali mencerminkan makna yang lebih mendalam.<sup>8</sup> Sebagai contoh, terminologi yang mengacu pada konsep "penantian" atau "kerinduan" dapat mengindikasikan dinamika psikologis subjek lagu, yang dapat dieksplorasi lebih lanjut melalui analisis paradigmatis.

## 2. Makna Simbolis dalam Budaya Arab

Dalam konteks budaya Arab, lirik lagu sering mengandung makna simbolis yang mencerminkan nilai-nilai budaya, tradisi, dan pengalaman emosional kolektif. Lagu seperti *Ala Bali* tidak hanya merepresentasikan perasaan personal subjek, tetapi juga menggambarkan bagaimana cinta, kerinduan, dan penantian dipahami dalam budaya Arab. Budaya Arab yang kaya akan simbolisme memberikan ruang untuk eksplorasi mendalam tentang bagaimana tanda-tanda linguistik merefleksikan norma sosial dan nilai-nilai tradisional.<sup>9</sup>

Sebagai contoh, penggunaan metafora atau idiom dalam lirik lagu Arab sering kali menggambarkan emosi kompleks dengan cara yang estetis dan puitis. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan makna-makna yang tersembunyi. Analisis semiotika membantu mengungkap lapisan-lapisan makna tersebut, memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana teks merefleksikan budaya.<sup>10</sup>

## 3. Penerapan Semiotika dalam Kajian Musik Populer Arab

Meskipun musik populer Arab merupakan bentuk ekspresi budaya yang kaya dan dinamis, bidang ini seringkali kurang mendapat perhatian dalam penelitian akademis. Dengan menggunakan pendekatan semiotika,<sup>11</sup> studi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana lirik lagu-lagu Arab populer, seperti "*Ala Bali*", memanfaatkan tanda-tanda linguistik dalam membangun narasi emosional. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan eksplorasi makna tekstual, tetapi juga mengungkap

---

<sup>8</sup> Muhamad Hermintoyo, "Kalimat Metaforis Sebagai Sarana Estetika Dalam Lirik Lagu NDangdut," *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 13, no. 3 (August 28, 2018): 380, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/20500>.

<sup>9</sup> Ilfiana Iffah Jihada, "Perubahan Fonologis Dalam Kasus Ta'rib (Arabisasi) Pada Rubrik Fotografi Media Al-Jazeera," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 2, no. 2 (October 31, 2018): 392–400, <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/169>.

<sup>10</sup> Dewi Umi Hanifah, "Pentingnya Memahami Makna, Jenis-Jenis Makna Dan Perubahannya," *Jurnal Ihtimam* 6, no. 1 (May 31, 2023), <https://journal.stainsy.ac.id/index.php/ihtimam/article/view/483>.

<sup>11</sup> MONDHER AYARI and STEPHEN McADAMS, "Aural Analysis of Arabic Improvised Instrumental Music (Taqsim)," *Music Perception* 21, no. 2 (December 1, 2003): 159–216, <https://online.ucpress.edu/mp/article/21/2/159/61925/Aural-Analysis-of-Arabic-Improvised-Instrumental>.

bagaimana lirik tersebut berinteraksi dengan elemen-elemen musikal untuk menciptakan pengalaman estetis yang utuh.

Selain itu, fokus penelitian pada budaya Arab juga memberikan peluang untuk memperluas kajian semiotika musik populer, yang sejauh ini didominasi oleh perspektif Barat. Dengan menganalisis teks dalam konteks budaya Arab yang kaya akan simbolisme, studi ini dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana tanda-tanda linguistik berfungsi dalam menyampaikan tema-tema seperti cinta, kerinduan, dan penantian dalam musik populer

Sebagai akademisi yang berfokus pada kajian bahasa dan budaya, penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan perspektif linguistik dan analisis budaya dalam memahami teks berbahasa Arab. Studi ini menjadi relevan karena berkontribusi pada pengisian celah dalam penelitian semiotika, khususnya dalam konteks budaya populer Arab. Lebih lanjut, pendekatan semiotika yang digunakan memungkinkan pengungkapan dimensi baru mengenai hubungan antara tanda linguistik, unsur-unsur budaya, dan ekspresi emosional.<sup>12</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Data utama adalah lirik lagu “*Ala Bali*” yang kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure.

Proses analisis mencakup beberapa tahapan:

1. Identifikasi tanda-tanda linguistik yang terdapat dalam lirik lagu “*Ala Bali*”.
2. Analisis hubungan antara penanda dan petanda untuk mengungkap makna yang terkandung dalam tanda-tanda tersebut.
3. Interpretasi makna dari hubungan penanda-petanda secara keseluruhan, termasuk analisis sintagmatik dan paradigmatis.

Pembahasan mengenai bagaimana lirik lagu “*Ala Bali*” mencerminkan kondisi emosional, sosial, dan moral subjeknya. Sumber data lain yang digunakan adalah literatur-literatur terkait semiotika, analisis lirik lagu, dan kajian budaya Arab.

---

<sup>12</sup> Kawakib Al-Momani, Muhammad A. Badarneh, and Fathi Migdadi, “A Semiotic Analysis of Political Cartoons in Jordan in Light of the Arab Spring,” *HUMOR* 30, no. 1 (January 1, 2017), <https://www.degruyter.com/document/doi/10.1515/humor-2016-0033/html>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini akan menguraikan hasil analisis semiotika lirik lagu *"Ala Bali"* dari perspektif Ferdinand de Saussure. Fokus utama dalam pembahasan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan makna yang terkandung dalam penanda dan petanda dalam lirik, serta menggali lebih dalam bagaimana makna tersebut mencerminkan kondisi emosional dan sosial dari subjek yang terlibat dalam lirik. Pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa subbagian sesuai dengan tema yang muncul dari hasil analisis.

### 1. Identifikasi Penanda dalam Lirik

Lirik lagu *"Ala Bali"* terdiri dari serangkaian penanda yang mengungkapkan berbagai perasaan dan pengalaman cinta. Penanda-penanda ini mencakup kata-kata, frasa, dan ungkapan yang secara langsung menggambarkan perasaan rindu, cinta yang terpendam, dan kebingungan emosional. Misalnya, ungkapan seperti "حَبِيْبَةُ بَيْنِي وَبَيْنَ" (Aku mencintainya di antara diriku) menandakan adanya ketegangan internal antara perasaan cinta dan keraguan. Kata "حَبِيْبَةُ" (Aku mencintainya) menunjukkan penanda cinta yang kuat, sedangkan frasa "بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِي" (di antara diriku) menciptakan gambaran dualitas dalam perasaan yang dialami oleh subjek.

Penanda lain seperti "مَعْرِفُشْ اِيْه بِيْحَصْلِيْ لَمَّا بَشُوْفْ عَيْنِيْه" (Aku tidak tahu apa yang terjadi padaku ketika aku melihat matanya) juga menunjukkan kerumitan emosi. Di sini, penanda "مَعْرِفُشْ" (Aku tidak tahu) mencerminkan kebingungan, sementara "عَيْنِيْه" (matanya) berfungsi sebagai simbol daya tarik yang kuat.

### 2. Hubungan antara Penanda dan Petanda

Dalam analisis semiotika, penting untuk mengeksplorasi hubungan antara penanda dan petanda.<sup>13</sup> Dalam lirik *"Ala Bali"*, banyak penanda yang memiliki petanda yang kaya akan makna. Misalnya, penanda "كُلَّ حُبِّ الدُّنْيَا" (Seluruh cinta dunia) menggambarkan cinta yang tak terhingga dan mendalam. Petanda yang muncul dari penanda ini adalah ide bahwa cinta dapat memberikan makna yang luas dan bisa mengisi kehidupan seseorang dengan perasaan yang kompleks.

Sementara itu, penanda "بَضْعُفْ أُوِيْ وَأَنَا جَنْبِيْه وَبَسْلَمْ عَلَيْهِ" (Aku sangat lemah ketika berada di sampingnya dan hanya bisa menyapanya) menunjukkan perasaan kerentanan dan ketidakberdayaan. Di sini, petanda yang muncul menggambarkan bagaimana cinta

---

<sup>13</sup> Ibrahim Ibrahim and Sulaiman Sulaiman, "Semiotic Communication: An Approach Of Understanding A Meaning In Communication," *International Journal of Media and Communication Research* 1, no. 1 (January 31, 2020): 22–31, <https://journal.uir.ac.id/index.php/ijmcr/article/view/4584>.

dapat membuat seseorang merasa lemah dan tidak berdaya, tetapi di saat yang sama, ada keinginan untuk tetap dekat dengan orang yang dicintai.

### 3. Makna Simbolis dalam Lirik

Makna simbolis dalam lirik lagu juga menjadi fokus penting dalam analisis ini. Lirik "*Ala Bali*" mengandung banyak simbol yang mengekspresikan tema kerinduan dan cinta yang terpendam. Contohnya, frasa "عَلَى بَالِي" (Di pikiranku) berfungsi sebagai simbol dari perasaan yang terus menerus membayangi pikiran subjek. Ini menunjukkan bahwa cinta yang dialami tidak dapat dipisahkan dari pikiran dan perasaan sehari-hari, menciptakan rasa kerinduan yang mendalam.

Selain itu, simbol malam dan waktu, seperti "وَاللَّيَالِي سِنِينَ طَوِيلَةً" (Dan malam-malam bertahun-tahun), menandakan lamanya penantian dan kerinduan. Malam sering kali diasosiasikan dengan kesendirian dan refleksi, dan dalam konteks ini, malam menggambarkan kesedihan dan penantian yang berkepanjangan.

### 4. Analisis Emosional dan Sosial

Lirik "*Ala Bali*" tidak hanya mencerminkan pengalaman pribadi cinta tetapi juga menggambarkan dinamika sosial yang lebih luas. Pengalaman cinta yang terpendam sering kali terkait dengan norma sosial yang mengatur hubungan antar individu. Dalam budaya Arab, di mana ekspresi cinta dan perasaan sering kali terbatas oleh norma sosial, penantian dan kerinduan dapat menjadi tema yang sangat relevan.<sup>14</sup>

Lirik yang menunjukkan kebingungan dan ketidakpastian dalam cinta mencerminkan realitas banyak individu yang terjebak dalam hubungan yang rumit. Ini menunjukkan adanya ketegangan antara keinginan untuk mengekspresikan cinta dan batasan-batasan yang diberlakukan oleh masyarakat. Dengan demikian, analisis ini mengungkapkan bagaimana lirik lagu dapat mencerminkan dan menantang norma-norma sosial yang ada.

---

<sup>14</sup> R.S Zaharna, "Understanding Cultural Preferences of Arab Communication Patterns," *Public Relations Review* 21, no. 3 (September 1995): 241–255, <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/0363811195900241>.



Tabel 1 . Analisis Lirik

No	Teks Lirik (Penanda)	Arti Tekstual	Makna (Petanda)
1	حَبَّبْتُهُ بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِي	Aku mencintainya dalam hati	Ungkapan cinta yang dipendam dalam hati, menggambarkan perasaan yang tidak diungkapkan, mencerminkan dilema emosional.
2	وَمَقَاتَلْتُوش عَ الْي فِي نَفْسِي	Aku belum mengatakan perasaanku	Penanda ketidakberanian untuk mengungkapkan perasaan. Petanda adalah ketakutan atau kebingungan dalam menyampaikan cinta.
3	مَعْرِفَتِي إِيه بِحَصَلِّي لَمَّا بَشُوف عَيْنِيه	Aku tak tahu apa yang terjadi saat melihat matanya	dari rasa bingung dan hilangnya kendali ketika melihat objek cinta, mengisyaratkan ketidakmampuan untuk memahami perasaan sendiri.
4	مَا بَقْتَس عَارَقَةَ أَقْوَلُهُ إِيه	Aku tak tahu harus mengatakan apa	Kebingungan untuk mengekspresikan perasaan Petanda di sini adalah perasaan

			tak terungkap yang disebabkan oleh kehadiran cinta.
5	مَعْرِفُشْ لِيْهِ حَبِيْبَتِ عَلَيْهِ	Aku tidak tahu mengapa menyembunyikannya	Ada keraguan dan ketakutan untuk jujur terhadap perasaan, yang menandakan ketidakpastian emosional dan keengganan untuk menunjukkan cinta yang sebenarnya.
6	بَضْعُفْ أُوِيْ وَأَنَا جَنْبُهُ وَبَسَلْمُ عَلَيْهِ	Aku merasa sangat lemah di dekatnya saat aku menyapanya	Perasaan tak berdaya karena cinta yang dalam,
7	كُلُّ حُبِّ الدُّنْيَا دَيْفٌ فِلْيِي لِيْكَ	Semua cinta di dunia untukmu	Cinta yang menyeluruh dan intens, menggambarkan intensitas cinta yang dirasakan subjek. Petanda adalah kekuatan cinta yang menyeluruh dan melampaui batas diri.
8	دَهْ أَنْتِ أَغْلَى النَّاسِ عَلَيَّا رُوْجِي فِيْكَ	Kamu yang paling berharga bagiku, jiwaku ada padamu	Pengorbanan dan dedikasi yang mendalam, pengorbanan dan dedikasi, di mana

			cinta membuat seseorang merasa terhubung secara mendalam dengan orang yang dicintainya, bahkan sampai menempatkan jiwa padanya.
9	عَلَىٰ بَالِيٍّ وَلَا أَنْتَ دَارِي بِبَالِيٍّ جَرَالِيٍّ	Kamu selalu di pikiranku, tapi kamu tidak tahu apa yang terjadi padaku	Penanda ketidakpedulian objek cinta. Petanda di sini adalah rasa putus asa atau kesedihan yang dihasilkan dari cinta yang tidak terbalas atau tidak disadari.
10	إِلْكَلَامٌ لَوْ كَانَ يَغْبِرُ عَ الْحَنَانِ	Jika kata-kata bisa mengekspresikan kasih sayang	Petanda dari keterbatasan bahasa dalam menyampaikan perasaan yang mendalam. Metafora ini menunjukkan bahwa kasih sayang sering kali melampaui kata-kata.
11	كُنْتُ قَوْلَتْ إِيَّيْ بِجَبَّكَ مِنْ زَمَانٍ	Aku akan mengatakan bahwa	Penanda penyesalan karena

		aku mencintaimu sejak lama	tidak mengungkapkan cinta lebih awal. Petanda adalah perasaan kehilangan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan yang sudah lama ada.
12	كُلَّ يَوْمٍ الشُّوقُ بِكَبْرٍ عَلَيَّ بَانَ	Setiap hari kerinduanku semakin besar	Penanda pertumbuhan perasaan cinta. Petanda di sini adalah pengakuan akan semakin mendalamnya perasaan cinta yang dirasakan seiring waktu.
13	<sup>15</sup> وَاللَّيَالِي سِنِينَ طَوِيلَةً سَبَّيْنَهُالِي	Malam-malam panjang telah meninggalkanku	Penanda kesepian dan perasaan waktu yang berjalan lambat tanpa kehadiran objek cinta. Petanda di sini adalah rasa sepi yang menyiksa akibat penantian panjang.

<sup>15</sup> Wael Akeed, "Lazim Ayeesh," *Musixmatch*, lirik oleh Sherine, dirilis tahun 2005, diakses 20 Januari 2025, <https://www.musixmatch.com>.

Dalam lirik lagu "*Ala Bali*", kita bisa melihat bagaimana hubungan antara penanda (kata-kata dalam lirik) dan petanda (makna emosional dan simbolis) membentuk struktur tanda yang kompleks. Penanda-penanda dalam lagu ini menggunakan bahasa cinta, ketidakberdayaan, penyesalan, dan kerinduan yang dalam. Melalui teori Ferdinand de Saussure, kita bisa memahami bahwa tanda-tanda dalam lirik ini tidak hanya memiliki makna harfiah, tetapi juga makna metaforis dan simbolis yang mencerminkan pengalaman emosional dan sosial sang subjek.<sup>16</sup>

Lirik lagu ini mencerminkan tema universal cinta yang tidak terungkap, keheningan emosional, serta kebingungan yang sering kali muncul dalam relasi emosional yang kuat. Dari perspektif semiotika, kita dapat melihat bagaimana tanda-tanda ini menciptakan makna yang lebih luas dalam konteks budaya dan sosial Arab, di mana ungkapan cinta sering kali lebih terpendam dan penuh makna simbolis.

## KESIMPULAN

Dari analisis semiotika terhadap lirik lagu "*Ala Bali*", sejumlah pesan moral dapat diidentifikasi. Pesan utama yang muncul adalah pentingnya keberanian untuk mengungkapkan perasaan sebelum terlambat. Kerinduan dan cinta yang terpendam dapat menyebabkan penderitaan dan penyesalan, dan mengabaikan kesempatan untuk berbicara dapat membawa dampak emosional yang mendalam. Selain itu, lagu ini juga mengajarkan kita tentang kompleksitas emosi dalam cinta. Tidak semua perasaan dapat diungkapkan dengan kata-kata, dan dalam beberapa kasus, kerinduan bisa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengalaman cinta. Pesan moral ini mengingatkan pendengar bahwa cinta tidak selalu mudah, dan perjalanan emosional sering kali melibatkan tantangan dan ketidakpastian. Dengan menggunakan analisis semiotika, penelitian ini telah mengungkap makna-makna yang terkandung dalam lirik lagu "*Ala Bali*" dan menghubungkannya dengan konteks budaya dan sosial yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Idrus. "REFERENT LANGSUNG, TAK LANGSUNG, GAIB, DAN PLESETAN (Kajian Pengembangan Teori Ferdinand de Saussure)." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 5, no. 2 (December 10, 2021). <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/15700>.
- Al-Momani, Kawakib, Muhammad A. Badarneh, and Fathi Migdadi. "A Semiotic Analysis of

---

<sup>16</sup> Peter Newmark, "A Textbook of Translation," in *A Textbook of Translation* (London: Prentice-Hall., 1988), 88.

- Political Cartoons in Jordan in Light of the Arab Spring.” *HUMOR* 30, no. 1 (January 1, 2017). <https://www.degruyter.com/document/doi/10.1515/humor-2016-0033/html>.
- AYARI, MONDHER, and STEPHEN McADAMS. “Aural Analysis of Arabic Improvised Instrumental Music (Taqsim).” *Music Perception* 21, no. 2 (December 1, 2003): 159–216. <https://online.ucpress.edu/mp/article/21/2/159/61925/Aural-Analysis-of-Arabic-Improvised-Instrumental>.
- Hanifah, Dewi Umi. “Pentingnya Memahami Makna, Jenis-Jenis Makna Dan Perubahannya.” *Jurnal Ihtimam* 6, no. 1 (May 31, 2023). <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/ihtimam/article/view/483>.
- Hermintoyo, Muhamad. “Kalimat Metaforis Sebagai Sarana Estetika Dalam Lirik Lagu NDangdut.” *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 13, no. 3 (August 28, 2018): 380. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/20500>.
- Ibrahim, Ibrahim, and Sulaiman Sulaiman. “Semiotic Communication: An Approach Of Understanding A Meaning In Communication.” *International Journal of Media and Communication Research* 1, no. 1 (January 31, 2020): 22–31. <https://journal.uir.ac.id/index.php/ijmcr/article/view/4584>.
- Jihada, Ilfiana Iffah. “Perubahan Fonologis Dalam Kasus Ta’rib (Arabisasi) Pada Rubrik Fotografi Media Al-Jazeera.” *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 2, no. 2 (October 31, 2018): 392–400. <http://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/169>.
- Made Dianti Putri, I Gusti Agung Ayu, I Wayan Cika, and I Ketut Sudewa. “REPRESENTASI KEKERASAN SIMBOLIK DALAM KOMIK BOKU DAKE GA INAI MACHI.” *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana* 25, no. 2 (September 30, 2018): 131. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/linguistika/article/view/50641>.
- Medina, Raynanda Sukma, and Safrina Noorman. “Interpersonal Meaning Analysis of Selected Song Lyrics from Queen’s Greatest Hits Album.” In *Proceedings of the Twelfth Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 2019)*. Paris, France: Atlantis Press, 2020. <https://www.atlantis-press.com/article/125938663>.
- Peter Newmark. “A Textbook of Translation.” In *A Textbook of Translation*, 88. London: Prentice-Hall., 1988.
- Rachmayanti, I, O SC Rombe, L Henry, S Meliana, and A A S Fajarwati. “Saussure Theory to Determine the Relationship between Sacred Space and Multicultural Community Node. Case Study: Gereja Ayam, Pasar Baru, Jakarta.” *IOP Conference Series: Earth and*

*Environmental Science* 933, no. 1 (November 1, 2021): 012044.  
<https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/933/1/012044>.

Rahmadini, Farah Eka, Maryatin Maryatin, and Ari Musdolifah. "KAJIAN SEMIOTIKA PADA KUMPULAN PUISI KARYA MAHASISWA SEMESTER V PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA ANGKATAN TAHUN 2014." *Jurnal Basataka (JBT)* 1, no. 2 (December 30, 2018): 41–46.  
<http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/33>.

Tampe, Sweetly, Sanerita T. Olii, and Jenie Posumah. "A DEIXIS ANALYSIS ON LALAYAAN SONG LYRIC OF MINAHASA'S MAENGGKET DANCE." *Journal of English Language and Literature Teaching* 5, no. 1 (January 28, 2021).  
<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jellt/article/view/2430>.

Zaharna, R.S. "Understanding Cultural Preferences of Arab Communication Patterns." *Public Relations Review* 21, no. 3 (September 1995): 241–255.  
<https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/0363811195900241>.